

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar dalam memajukan suatu negara. Majunya suatu negara tercermin dari pendidikan yang maju dan mendapat perhatian secara serius. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan akhir dari pendidikan itu ialah mendidik anak agar berguna bagi dirinya sendiri serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan negaranya (Ahmadi, dkk., 2003).

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Unsur yang paling fundamental untuk meningkatkan dan mewujudkan tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran atau proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar tersebut meliputi setiap mata pelajaran salah satunya ialah pelajaran fisika, yang termasuk bagian dari ilmu sains yang menjadi salah satu bidang ilmu yang mempunyai peranan penting dalam penguasaan teknologi. Fisika merupakan suatu ilmu yang empiris, pernyataan fisika harus didukung oleh hasil eksperimen.

Permasalahan yang sering terdapat di dalam pembelajaran fisika adalah lemahnya proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru karena masih sering menggunakan pembelajaran konvensional. Siswa cenderung pasif dan kurang mampu menemukan konsep sendiri dari fakta yang ditemukannya serta tidak bisa mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran tergolong rendah karena kurang adanya interaksi siswa dalam

kegiatan belajar sendiri. Siswa kurang diperkenalkan dengan kerja di laboratorium fisika sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan Observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa di kelas X SMA Swasta Free Methodis, dengan menggunakan instrumen angket yang disebar pada 80 siswa kelas X, diperoleh data bahwa bahwa 22,22 % siswa mengatakan tidak menyukai pelajaran fisika, 33,33 % siswa mengatakan fisika sulit, 25,01 % siswa mengatakan guru selalu berceramah pada saat pembelajaran fisika, dan 19,44 % siswa mengatakan guru tidak membuat percobaan atau eksperimen ketika pelajaran fisika.

Hal lain yang dilakukan dalam studi ini adalah melakukan wawancara dengan guru bidang studi fisika kelas X yang mengatakan hasil belajar siswa masih rendah karena mereka selalu mendapatkan nilai dibawah ketuntasan minimum. Selain itu model pembelajaran yang sering digunakan adalah konvensional seperti ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam belajar. Siswa sering diberi kesempatan untuk bertanya, tetapi sedikit sekali yang antusias untuk memberikan pertanyaan hal ini karena siswa masih takut atau bingung mengenai apa yang akan ditanyakan.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran fisika menurut Sutikno, (2010) adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran, maka siswa dituntut untuk melakukan penyelidikan melalui eksperimen lalu menemukan ilmu baru yang akan dibuat kedalam sebuah konsep, dengan hal itu siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya. Menurut Kuhlthau, (2009) inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Kelebihan inkuiri terbimbing adalah siswa lebih aktif dalam menemukan konsep dengan pengetahuan yang mereka miliki melalui

sebuah praktikum yang dapat membangkitkan minat mereka dalam menemukan sebuah konsep dan membentuknya.

Penelitian mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya oleh Aminah (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap hasil belajar siswa. Rotua (2015) menyatakan bahwa diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen nilai rata-rata hasil belajar. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berkaitan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul,

“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan T.P. 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tersebut yaitu :

1. Siswa menganggap pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit, kurang menarik.
2. Siswa kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Siswa kurang diperkenalkan dengan kerja di laboratorium fisika.
5. Siswa masih pasif, belum mampu dan berani mengungkapkan pendapatnya.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian di Kelas X semester II SMA Swasta Free Methodist Medan T.P. 2015/2016”, yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk kelas eksperimen dan pembelajara Konvensional untuk kelas kontrol.
2. Siswa kurang diperkenalkan dengan kerja di laboratorium fisika.
3. Siswa masih pasif, belum mampu dan berani mengungkapkan pendapatannya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II SMA Swasta Free Methodist Medan?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X di SMA Swasta Free Methodist Medan?
4. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Fisika siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Fisika siswa menggunakan pembelajaran Konvensional pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X di SMA Swasta Free Methodist Medan.
4. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok suhu dan kalor.
2. Sebagai bahan informasi alternatif model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi suhu dan kalor.
3. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional dari kata atau istilah dalam kegiatan penelitian ini adalah

1. Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran Inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang

dilakukan oleh siswa. Guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga siswa yang berpikir lambat atau siswa yang mempunyai kemampuan berpikir rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan siswa mempunyai intelegensi tinggi tidak memonopoli kegiatan.

2. Pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran interaksi dengan siswa tampak pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan yang diberikan guru dan guru cenderung lebih aktif dibanding siswa.
3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

